



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak di SDN 100712 Hapesong Lama

Drianto*¹

¹Sekolah Dasar Negeri 100712 Hapesong Lama, Indonesia
e-mail: *¹drianto450@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of fifth-grade students through the implementation of the contextual teaching and learning (CTL) method on the topic Living a Generous Life by Sharing with the subtopics of Zakat, Sedekah, and Infak at SDN 100712 Hapesong Lama. This research employs a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles, which include the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 fifth-grade students. Data collection techniques included learning outcome tests, observations, and questionnaires. The results of the study show that the implementation of the contextual teaching method significantly improved students' learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average student score from 67 in the first cycle to 85 in the second cycle. Additionally, students showed improvements in active participation, conceptual understanding, and the ability to apply the material in daily life. Thus, the contextual teaching and learning method has proven to be effective in enhancing students' learning outcomes on the topic Living a Generous Life by Sharing in the fifth-grade class at SDN 100712 Hapesong Lama.

Keywords: Learning Outcomes; Contextual Learning; Zakat; Charity; Infak.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi dengan subtema Zakat, Sedekah, dan Infak di SDN 100712 Hapesong Lama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 67 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan aktif, pemahaman konsep, serta kemampuan dalam mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi di kelas V SDN 100712 Hapesong Lama.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Kontekstual; Zakat; Sedekah; Infak.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023
E-ISSN: 2986-4658
DOI: 10.62086/al-murabbi.v3i1

418



Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan agama. Di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut, termasuk di dalamnya konsep zakat, sedekah dan infak. Zakat, sedekah dan infak, sebagai salah materi wajib dalam matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan sosial, di mana setiap Muslim diajarkan untuk berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Namun, pada kenyataannya, pemahaman siswa terhadap konsep ini sering kali kurang mendalam, sebagaimana tercermin dari hasil belajar yang rendah pada materi terkait. Hal ini menjadi perhatian utama di SDN 100712 Hapesong Lama Kecamatan Tano Tombangan Angkola, terutama di kelas V, di mana hasil belajar siswa pada materi materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak menunjukkan angka yang kurang memuaskan (dibawah KKM yakni 75).

Pengamatan awal menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan saat ini kurang mampu mengaitkan konsep Zakat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa cenderung melihat materi ini sebagai sesuatu yang abstrak dan kurang relevan dengan pengalaman mereka sendiri. Padahal, metode pembelajaran yang efektif seharusnya mampu menjembatani konsep teoritis dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang diyakini dapat mengatasi masalah ini adalah metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*. Metode ini dirancang untuk membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan mereka sendiri, sehingga belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Pentingnya pemahaman yang baik tentang Zakat, Sedekah dan Infak di tingkat sekolah dasar tidak dapat dipandang sebelah mata, mengingat konsep ini tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga dengan pembentukan



karakter dan kesadaran sosial siswa. Rendahnya hasil belajar pada materi ini di SDN 100712 Hapesong Lama menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih efektif. Penerapan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)* menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Lebih lanjut, rendahnya hasil belajar ini tidak hanya berdampak pada pemahaman siswa terhadap konsep Zakat, Sedekah dan Infak tetapi juga mencerminkan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zakat, Sedekah dan Infak tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan adanya pendekatan metode pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya Zakat, Sedekah dan Infak sebagai bagian dari ajaran agama yang harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, kondisi sosial dan budaya setempat juga harus diperhatikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Kecamatan Tano Tombangan Angkola, sebagai bagian dari wilayah yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, memiliki potensi besar dalam mendukung penerapan metode pembelajaran kontekstual. Siswa dapat diajak untuk mengamati praktik Zakat, Sedekah dan Infak dalam lingkungan mereka, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan memahami secara langsung dampak positif dari berbagi dengan sesama. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menjawab soal-soal ujian dengan baik, tetapi juga dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Zakat, Sedekah dan Infak dalam kehidupan mereka.



Berikut adalah kajian literatur dari judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual pada Materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak". Penerapan metode pembelajaran kontekstual telah menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2011), metode pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini juga didukung oleh Sanjaya (2013) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran PAI, metode pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Menurut Wina Sanjaya (2018), metode pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep keagamaan dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini juga didukung oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Pada penelitian ini, metode pembelajaran kontekstual diterapkan pada materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak. Menurut Trianto (2017), metode pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Hal ini juga didukung oleh Sugiyanto (2017) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, pada analisisnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran kontekstual memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam



pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar metode pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 100712 Hapesong Lama. Harapannya, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap rendahnya hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat isu Peningkatan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual pada materi hidup lapang dengan berbagi subtema zakat, sedekah dan infak di SDN 100712 Hapesong Lama.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas. Menurut Arikunto, PTK memiliki karakteristik siklus yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan temuan dari siklus sebelumnya. PTK dipilih dalam penelitian ini karena fokusnya pada perbaikan praktik pembelajaran secara langsung di kelas, yang sangat relevan dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kontekstual.

Dalam konteks penelitian ini, PTK memungkinkan peneliti yang juga berperan sebagai guru untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi metode



pembelajaran kontekstual secara sistematis. Setiap siklus akan memberikan umpan balik yang berguna untuk merumuskan tindakan selanjutnya, sehingga pembelajaran dapat terus diperbaiki hingga mencapai hasil yang optimal. PTK juga memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan metode dan pendekatan berdasarkan kondisi nyata di kelas, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih relevan dan aplikatif.

Kemudian, penelitian ini dilaksanakan pada Kelas V Fase C SDN 100712 Hapesong Lama yang terletak di Desa Ingul Jae Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, SDN 100712 Hapesong Lama merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SDN 100712 Hapesong Lama didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional, dimana SDN 100712 Hapesong Lama, memiliki 1 kepala sekolah, 8 pendidik yang PNS, 4 ASN PPPK, dan 1 tenaga kependidikan. Jadi jumlah seluruh pendidik di SDN 100712 Hapesong Lama berjumlah 13 dengan kepala sekolah.

Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas V SDN 100712 Hapesong Lama yang berjumlah 13 siswa (6 siswa putra dan 7 siswa putri) pada saat mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru praktikan selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan metode yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu metode pengajarannya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual learning dan didukung dengan pendekatan PBL dan PjBL juga metode diskusi dan media audio visual. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa.

Hasil dan Pembahasan

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil



penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SDN 100712 Hapesong Lama. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 September 2024 – 2 Oktober 2024 selama 2 kali pertemuan. Dengan demikian, praktek untuk mengajar yang dilakukan peneliti hanya berlangsung 2 kali pertemuan dengan 1 pokok bahasan yaitu Hidup Lapang dengan Berbagi Sub Tema Zakat dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL), Sedekah dan Infak dengan pendekatan *project*.

Hasil Pengumpulan Data Wawancara Prasiklus

Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan mata Pendidikan agama Islam, penguasaan materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak siswa kelas V SDN 100712 Hapesong Lama, dapat dijelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah yang dominan selama pembelajaran tanpa adanya variasi. Kendala ketika mengajar ialah tingkat konsentrasi siswa ketika belajar rendah, siswa sering berjalan-jalan di dalam kelas, kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan suatu materi pelajaran, sehingga mempengaruhi penguasaan materi siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa prasiklus, ternyata masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sebanyak 69,23% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema zakat, sedekah dan Infak siswa kelas V SDN 100712 Hapesong Lama masih di bawah rata-rata atau rendah.

Hasil Pengumpulan Data Dokumentasi Prasiklus

Dokumentasi data hasil belajar siswa prasiklus materi Hidup Lapang



dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak adalah rekapan nilai *pretest* pada hari Kamis tanggal 12 September 2024 sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Daftar Nilai *Pretest* Kelas V Materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adnan Syahrial Daulay	75	50	Tidak Lulus
2.	Anifah Naila sari Dlt	75	70	Tidak Lulus
3.	Anisah Febriani	75	40	Tidak Lulus
4.	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	60	Tidak Lulus
5.	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	75	80	Lulus
6.	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	80	Lulus
7.	Muhammad Kamil Tsany	75	65	Tidak Lulus
No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
8.	Nur Aisyah Harahap	75	60	Tidak Lulus
9.	Nur Auliyah	75	50	Tidak Lulus
10.	Nurhidayah Azzahra	75	85	Lulus
11.	Riyan Ardianto	75	60	Tidak Lulus
12.	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	75	Tidak Lulus
13.	Zulfaedah Sakinah	75	70	Tidak Lulus
Jumlah Nilai			845	delapan ratus empat puluh lima
Rata – rata			65	enam puluh tiga koma delapan

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil nilai tes *pretest* prasiklus menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 85, sedangkan nilai terendah adalah 40. Jumlah nilai yang diperoleh oleh seluruh siswa adalah 845, dengan nilai rata-rata sebesar 65. Dari data tersebut, juga dapat dilihat bahwa hanya 4 siswa atau 30,76% yang telah mencapai ketuntasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan KKM 75. Sementara itu, sebanyak 9 siswa atau 69,23% belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi dengan baik sebelum menggunakan metode kontekstual learning.

Hasil Pelaksanaan Siklus I

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Kamis 12 September 2024 di kelas V



SDN 100712 Hapesong Lama. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Hidup Lapang dengan Berbagai Subtema Zakat, sedekah dan infak di kelas V SDN 100712 Hapesong Lama Semester 1. Peneliti juga melakukan identifikasi masalah yang meliputi materi, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik dan evaluasi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan lembar pengamatan untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 12 September 2024 pukul 08.00 – 09.00 WIB. Materi yang disampaikan pada kegiatan mengajar 1 adalah Hidup Lapang dengan Berbagai Subtema Zakat, sedekah dan Infak. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan ini, peneliti berperan sebagai pengajar dan pengamat untuk memantau proses pembelajaran dan mengumpulkan data yang diperlukan.

Kemudian, uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran Siklus I adalah sebagai berikut.

Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Guru menyapa siswa dengan salam dan doa bersama, kemudian melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa. Selain itu, guru juga memeriksa kehadiran peserta didik dan memperkenalkan materi yang akan dibahas, yaitu tentang zakat dan pentingnya berbagi dalam kehidupan sosial.

Setelah itu, guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan materi sebelumnya dan membangkitkan minat siswa. Guru mengajukan pertanyaan pemantik sebagai asmen awal, seperti "Siapa di antara kalian yang



pernah menerima atau memberikan zakat?" atau "Bagaimana perasaan kalian ketika menerima atau memberikan zakat?". Guru juga memutar video pendek atau menunjukkan gambar yang menggambarkan ketimpangan sosial atau kemiskinan di masyarakat, untuk menarik perhatian dan memancing rasa empati siswa.

Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan bahwa berbagi harta merupakan perbuatan mulia yang diajarkan dalam agama Islam. Guru juga menghubungkan kegiatan berbagi dengan konsep zakat. Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut, sehingga siswa memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti

Pengelompokan dan pemberian masalah merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok. Setiap kelompok diberikan masalah yang harus dipecahkan, yaitu "Bayangkan jika di lingkungan sekitar kita ada beberapa keluarga yang membutuhkan bantuan. Bagaimanakah zakat dapat membantu mereka?" Kelompok diminta untuk mendiskusikan masalah ini dan mengidentifikasi apa yang mereka ketahui dan apa yang perlu mereka cari tahu lebih lanjut.

Setelah itu, kelompok melakukan eksplorasi dan diskusi untuk mengeksplorasi konsep zakat, jenis-jenis zakat, dan siapa saja yang berhak menerima zakat. Mereka diberikan lembar kerja yang berisi beberapa pertanyaan untuk membantu mereka mengeksplorasi konsep zakat. Kelompok bekerja sama untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, mencari informasi tambahan dari buku pelajaran, Al-Quran, atau media lainnya. Mereka juga mendiskusikan bagaimana zakat dapat diterapkan untuk membantu keluarga yang membutuhkan di lingkungan mereka.

Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atau

pertanyaan, yang kemudian dijawab oleh kelompok yang mempresentasikan. Guru memfasilitasi refleksi bersama, dengan mengarahkan diskusi pada pentingnya zakat dalam Islam dan dampaknya terhadap kesejahteraan sosial.

Guru juga memberikan penguatan materi dengan memberikan penjelasan tambahan mengenai konsep zakat dan jenis-jenisnya. Guru menegaskan kembali siapa saja yang berhak menerima zakat (asnaf) dan bagaimana zakat dapat membantu mengurangi kemiskinan. Guru juga memberikan contoh nyata tentang pengelolaan zakat di masyarakat yang berhasil mengangkat kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk melakukan review dan kesimpulan tentang apa yang telah mereka pelajari tentang zakat. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan, baik dari presentasi kelompok maupun dari penjelasan guru. Selain itu, guru juga menanyakan secara acak kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan zakat dan jenis-jenisnya, serta siapa saja yang berhak menerima zakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik telah memahami materi dengan baik.

Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk melakukan refleksi dan tindak lanjut. Peserta didik diminta untuk menuliskan di lembar refleksi pribadi mereka, bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah inspiratif tentang zakat yang dapat dibagikan di kelas pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka tentang zakat dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pertanyaan refleksi dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Pertanyaan Refleksi

No.	Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
-----	---------------------	----	-------



1. Apakah saya memahami konsep zakat dan jenis-jenisnya setelah pembelajaran ini?

2. Apakah saya dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang berhak menerima zakat?

3. Apakah saya merasa penting untuk berbagi dengan orang lain melalui zakat?

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan penutupan dengan cara yang khidmat. Guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan salam, sehingga menciptakan suasana yang tenang dan damai. Selain itu, guru juga mengingatkan tugas yang harus diselesaikan di rumah, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk menyelesaikan tugas tersebut. Guru juga memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu berbagi dan membantu sesama, sehingga nilai-nilai zakat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat meninggalkan kesan yang positif dan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik.

Kemudian, observasi kegiatan merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dilaksanakan dengan bekerja sama antara peneliti dengan melibatkan rekan kerja untuk mengamati keterampilan berpikir kritis siswa ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak. Dengan melibatkan rekan kerja, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan objektif tentang keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil observasi sikap sosial pada siklus I dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini, yang memberikan gambaran tentang keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi masalah sosial yang terkait dengan zakat, sedekah, dan infak. Lebih lanjut, hasil observasi sikap sosial peserta didik dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik

No	Nama	PM	KP	AM	KT	Skor
1	Adnan Syahril Daulay	4	4	4	4	16
2	Anifah Naila sari Dlt	3	4	4	4	15
3	Anisah Febriani	4	4	4	4	16



4	Muhammad Ariyadhul Rezky	3	3	3	3	12
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	4	4	3	3	14
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	4	4	4	4	16
7	Muhammad Kamil Tsany	3	4	4	4	15
8	Nur Aisyah Harahap	4	4	4	4	16
9	Nur Auliyah	3	3	3	3	12
10	Nurhidayah Azzahra	4	4	3	3	14
11	Riyan Ardianto	4	4	4	4	16
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	3	4	4	4	15
13	Zulfaedah Sakinah	4	4	4	4	16
Jumlah Perolehan Skor						193
Rata - rata						14,84
Kategori						A (Sangat Baik)

Keterangan: 13-14 (Sangat baik), 9-12 (Baik), 5-8 (Cukup), 1-4 (Kurang)

Catatan: Skor maksimum untuk setiap siswa adalah 16

Berdasarkan data observasi sikap sosial siswa yang dikumpulkan dalam tabel, terdapat 13 siswa yang menjadi subjek observasi. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan empat indikator utama untuk mengukur sikap sosial siswa, yaitu Perilaku Moral (PM), Kepedulian terhadap sesama (KP), Antusiasme mengikuti pelajaran (AM), dan Keterampilan bekerja sama (KT). Dengan menggunakan indikator-indikator ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang sikap sosial siswa dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setiap indikator diberi nilai antara 1 hingga 4, dengan skor maksimum setiap siswa adalah 16. Dari hasil observasi, beberapa siswa memperoleh skor maksimum (16), sedangkan beberapa lainnya memperoleh skor di bawah nilai tersebut.

Rata-rata skor keseluruhan untuk sikap sosial siswa pada siklus 1 adalah 14,84, yang masuk dalam kategori Sangat Baik (kategori ini merujuk pada rentang 13-16). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap sosial yang positif dalam proses pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih perlu ditingkatkan, seperti Muhammad Ariyadhul Rezky dan Nur Auliyah yang hanya memperoleh skor 12. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam mendorong sikap sosial

siswa, cukup berhasil di Siklus 1.

Tabel 4. Hasil Nilai Evaluasi Pengetahuan Pembelajaran Siswa Siklus I (KKM 75)

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adnan Syahrial Daulay	75	75	Lulus
2.	Anifah Naila sari Dlt	75	65	Tidak Lulus
3.	Anisah Febriani	75	70	Tidak Lulus
4.	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	70	Tidak Lulus
5.	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	75	80	Lulus
6.	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	85	Lulus
7.	Muhammad Kamil Tsany	75	65	Tidak Lulus
8.	Nur Aisyah Harahap	75	80	Lulus
9.	Nur Auliyah	75	75	Lulus
10.	Nurhidayah Azzahra	75	85	Lulus
11.	Riyan Ardianto	75	70	Tidak Lulus
12.	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	80	Lulus
13.	Zulfaedah Sakinah	75	75	Lulus
Jumlah Nilai			975	Sembilan ratus tujuh puluh lima
Rata-Rata			75	Tujuh puluh lima

Evaluasi pengetahuan dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yaitu Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak. Evaluasi dilakukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 13 siswa yang diamati, 8 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, sementara 5 siswa masih belum mencapai KKM.

Rata-rata nilai pengetahuan siswa pada **siklus 1** adalah **75** yang berarti secara umum siswa sudah mendekati standar minimal yang diharapkan. Namun, terdapat variasi dalam pencapaian siswa, dengan nilai tertinggi mencapai 85 (Muhammad Fatih Arrasyid Srg dan Nurhidayah Azzahra), dan nilai terendah adalah 65 (Anifah Naila sari Dlt dan Muhammad Kamil Tsany).

Siswa yang belum mencapai KKM membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran berikutnya, baik melalui pengulangan materi atau pendekatan yang lebih intensif agar dapat memahami materi lebih baik.

Setelah melaksanakan pembelajaran pada Siklus 1 pada materi Hidup

Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak, serta melakukan observasi, terdapat beberapa temuan penting yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran, hasil observasi sikap sosial, serta hasil evaluasi pengetahuan siswa.

Pada proses pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang muncul. Pertama, interaksi guru-siswa belum optimal, karena beberapa siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Kedua, alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahapan pembelajaran tampaknya masih kurang tepat. Beberapa tahapan, seperti diskusi kelompok, memerlukan waktu yang lebih lama karena siswa butuh waktu lebih untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak seperti konsep zakat dan bagaimana berbagi dapat mempengaruhi kehidupan sosial. Ketiga, penggunaan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan untuk lebih sesuai dengan kebutuhan siswa yang berbeda-beda.

Hasil observasi sikap sosial menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang sangat baik selama proses pembelajaran, dengan rata-rata skor 14,84 yang masuk kategori Sangat Baik. Namun, ada beberapa siswa yang skornya lebih rendah dari rata-rata, seperti Muhammad Ariyadhul Rezky dan Nur Auliyah yang memperoleh skor 12. Kemungkinan penyebabnya antara lain kurangnya keterlibatan dalam diskusi dan pemahaman sosial yang berbeda.

Hasil evaluasi pengetahuan siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 8 siswa mencapai KKM, sedangkan 5 siswa belum mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa sebesar 75 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil pengetahuan siswa mendekati standar yang diharapkan. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah Muhammad Fatih Arrasyid Srg dan Nurhidayah Azzahra dengan nilai 85, sedangkan siswa dengan nilai terendah adalah Anifah Naila sari Dlt dan Muhammad Kamil Tsany dengan nilai 65.

Berdasarkan hasil refleksi ini, penting untuk melakukan beberapa langkah perbaikan pada Siklus 2. Pertama, kegiatan remedial bagi siswa yang belum lulus KKM dengan fokus pada latihan soal dan pembahasan materi yang lebih mendalam.



Kedua, peningkatan interaksi dan diskusi dengan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya selama pembelajaran. Ketiga, pemanfaatan waktu yang lebih efektif dengan menata ulang waktu pembelajaran, terutama pada saat diskusi kelompok dan latihan soal.

Rekomendasi untuk Siklus 2 meliputi peningkatan kualitas pembelajaran dengan mempersiapkan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan mendorong siswa untuk bekerja sama lebih efektif dalam kelompok, dan monitoring serta evaluasi yang lebih intensif terhadap siswa yang memiliki skor rendah dalam sikap sosial dan evaluasi pengetahuan. Dengan perbaikan ini, diharapkan pada Siklus 2, baik sikap sosial maupun hasil evaluasi pengetahuan siswa dapat meningkat dan lebih banyak siswa yang mencapai KKM.

Hasil Pelaksanaan Siklus Kedua

Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Senin 23 September 2024 di kelas V SDN 100712 Hapesong Lama. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap awal dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti melakukan telaah tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak di kelas V SDN 100712 Hapesong Lama Semester 1. Peneliti juga melakukan identifikasi masalah yang meliputi materi, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik dan evaluasi. Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, peneliti menyusun Modul Ajar dan menyiapkan lembar pengamatan untuk digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan pada tanggal 23 September 2024 pukul 08.00 – 09.00 WIB. Materi pada kegiatan mengajar 2 masih sama, yaitu Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, sedekah dan Infak. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada siklus II ini, peneliti melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II akan dijabarkan lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama 10 menit. Kegiatan ini merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Pada kegiatan ini, guru menyapa siswa dengan salam dan doa bersama untuk memulai pelajaran, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Nasional serta membaca Alquran sebagai pembiasaan. Guru juga melakukan absensi dan menanyakan kabar siswa untuk menciptakan suasana yang kondusif. Selain itu, guru memeriksa kehadiran peserta didik dan memperkenalkan materi yang akan dibahas, yaitu tentang sedekah dan pentingnya berbagi dalam kehidupan sosial.

Setelah itu, guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan materi sebelumnya dan membangkitkan minat siswa. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik, seperti "Apa saja contoh-contoh sedekah dan infak yang bisa kita lakukan sehari-hari?" atau "Di mana saja kita bisa bersedekah dan berinfak?". Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mempersiapkan mereka untuk menerima materi pelajaran. Guru juga memutar video pendek atau menunjukkan gambar tentang kisah-kisah inspiratif mengenai sedekah, untuk menarik perhatian dan memancing rasa empati peserta didik.

Selanjutnya, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan bahwa berbagi harta merupakan perbuatan mulia yang diajarkan dalam agama Islam. Guru juga memberikan motivasi tentang pentingnya berbagi dan memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami pentingnya sedekah dan infak dalam kehidupan sehari-hari.



Terakhir, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan tersebut dan memperkenalkan proyek yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu membuat proyek sedekah yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar sekolah atau rumah mereka. Dengan demikian, siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari mereka dan dapat mempersiapkan diri untuk melakukan proyek tersebut.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 50 menit. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk memahami konsep sedekah secara lebih mendalam, guru menggunakan beberapa sintak pembelajaran yang dirancang untuk membangkitkan berbagai jenis pikiran dan keterampilan.

Sintak pertama adalah penentuan pertanyaan mendasar, yang melibatkan diskusi kelas dan proyek. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi tentang pengertian dan pentingnya sedekah, serta mengajukan pertanyaan pemantik seperti "Mengapa sedekah penting dalam kehidupan sehari-hari?" dan "Bagaimana kita bisa bersedekah meskipun tidak memiliki banyak harta?" Selain itu, guru dan siswa bersama-sama merumuskan pertanyaan mendasar untuk proyek, seperti "Apa yang bisa kita lakukan untuk membantu orang-orang di sekitar kita melalui sedekah?"

Sintak kedua adalah mendesain perencanaan produk, yang melibatkan pembagian kelompok dan brainstorming. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Dalam kelompok, siswa melakukan brainstorming untuk mendesain proyek sedekah mereka, seperti membuat celengan sedekah yang menarik dari kotak dan botol bekas.

Sintak ketiga adalah menyusun jadwal pembuatan, yang melibatkan penyusunan jadwal dan presentasi jadwal. Setiap kelompok menyusun jadwal kegiatan proyek mereka, termasuk kapan mereka akan mulai, waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap, dan kapan mereka akan menyelesaikannya. Setiap kelompok juga mempresentasikan rencana jadwal mereka kepada guru dan mendapatkan masukan jika diperlukan.

Sintak keempat adalah memonitor keaktifan dan perkembangan proyek,



yang melibatkan monitoring guru dan diskusi kelompok. Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memonitor keaktifan siswa dalam bekerja dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan. Setiap kelompok juga melakukan diskusi internal untuk memastikan semua anggota terlibat aktif dalam proyek dan membahas perkembangan yang telah dicapai.

Sintak kelima adalah menguji hasil, yang melibatkan presentasi hasil proyek dan tanggapan serta saran. Setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka kepada kelas, menjelaskan apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana mereka melaksanakan proyek sedekah tersebut. Siswa lainnya dan guru memberikan tanggapan dan saran terhadap hasil yang telah dipresentasikan, mengapresiasi usaha yang telah dilakukan oleh setiap kelompok.

Terakhir, sintak keenam adalah evaluasi pengalaman belajar, yang melibatkan refleksi bersama dan penulisan refleksi. Guru memandu siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka selama proyek, menanyakan perasaan mereka saat berbagi, dan apa yang mereka pelajari tentang pentingnya sedekah. Siswa juga menuliskan refleksi pribadi mereka tentang proyek sedekah yang telah mereka lakukan, termasuk apa yang mereka pelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep sedekah secara lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit. Kegiatan ini Review pembelajaran dan refleksi merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang konsep sedekah. Pada tahap ini, guru mengulang kembali poin-poin penting yang telah dipelajari siswa tentang sedekah, sehingga siswa dapat memahami dan mengingat kembali konsep-konsep yang telah dibahas. Selain itu, guru juga menghubungkan pembelajaran hari ini dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat memahami bagaimana



konsep sedekah dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep sedekah dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Selanjutnya, pernyataan refleksi dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut.

Tabel 5. Pertanyaan Refleksi

No.	Pertanyaan Refleksi	Ya	Tidak
1.	Apakah ananda memahami konsep dasar sedekah setelah mengikuti pembelajaran ini?		
2.	Apakah ananda dapat menjelaskan manfaat sedekah kepada orang lain?		
3.	Apakah ananda merasa senang bekerja sama dengan teman-teman saat melakukan proyek?		
4.	Apakah saya merasa lebih termotivasi untuk melakukan sedekah setelah pembelajaran?		
5.	Apakah saya memahami pentingnya sedekah dalam kehidupan sehari-hari?		

Berdasarkan Tabel 5. di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pertanyaan refleksi tersebut dapat membantu siswa memahami dan merefleksikan pengalaman belajar mereka tentang sedekah. Apakah siswa memahami konsep dasar sedekah setelah mengikuti pembelajaran ini? Apakah mereka dapat menjelaskan manfaat sedekah kepada orang lain? Selain itu, apakah siswa merasa senang bekerja sama dengan teman-teman saat melakukan proyek? Pertanyaan lainnya adalah apakah siswa merasa lebih termotivasi untuk melakukan sedekah setelah pembelajaran? Dan yang terakhir, apakah siswa memahami pentingnya sedekah dalam kehidupan sehari-hari? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, siswa dapat merefleksikan pengalaman belajar mereka dan memahami lebih dalam tentang konsep sedekah.

Pada akhir pelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan harian tentang sedekah yang mereka lakukan selama seminggu ke depan. Tujuan dari tugas ini adalah untuk memotivasi siswa untuk terus berbagi dan melakukan sedekah dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk memantau perkembangan mereka dalam mempraktikkan konsep sedekah. Setelah memberikan

tugas, guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan salam, sebagai bentuk refleksi dan pengucapan syukur atas kesempatan untuk belajar dan berbagi bersama. Terakhir, Guru mengingatkan tugas yang harus diselesaikan di rumah dan memberikan semangat kepada peserta didik untuk selalu berbagi dan membantu sesama.

Selain itu, kegiatan observasi dilaksanakan melalui kerja sama antara peneliti dan rekan kerja untuk mengamati keterampilan berpikir kritis siswa selama pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, digunakan pendekatan *Problem Based Learning* dan pendekatan *Project Based Learning* pada subtema Sedekah dan Infak, yang disertai dengan metode diskusi dan media audio visual. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami konsep sedekah dan infak, serta untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil observasi sikap spiritual dan pengetahuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel yang disajikan, yang memberikan gambaran tentang kemajuan dan pencapaian siswa dalam memahami konsep sedekah dan infak.

Tabel 5. Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik

No.	Nama	PM	KP	AM	KT	Skor
1.	Adnan Syahrial Daulay	4	4	4	4	16
2.	Anifah Naila sari Dlt	4	4	4	4	16
3.	Anisah Febriani	4	4	4	4	16
4.	Muhammad Ariyadhul Rezky Muhammad Zaki Ibrahim	3	4	4	3	14
5.	Tanjung	4	4	3	4	15
6.	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	4	4	4	4	16
7.	Muhammad Kamil Tsany	4	4	4	4	16
8.	Nur Aisyah Harahap	4	4	4	4	16
9.	Nur Auliyah	4	3	4	4	15
10.	Nurhidayah Azzahra	4	4	4	3	15
11.	Riyan Ardianto	4	4	4	4	16
12.	Wafiqotul Azizah Tanjung	4	4	4	4	16
13.	Zulfaedah Sakinah	4	4	4	4	16
Jumlah Perolehan Skor						203

Rata - rata	15,61538
Kategori	A (Sangat Baik)
Keterangan : 13-14 (Sangat baik), 9-12 (Baik), 5-8 (Cukup), 1-4 (Kurang)	
Catatan : skor maksimum untuk setiap siswa adalah 16	

Berdasarkan dari Tabel 5 menunjukkan hasil observasi sikap sosial siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Sikap sosial yang diamati dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting yang terkait dengan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut meliputi Pendidikan Moral (PM), yang mengacu pada kemampuan siswa menunjukkan sikap moral yang baik dalam pembelajaran. Selain itu, juga diamati tingkat Kepedulian (KP) siswa terhadap teman-teman dan lingkungan selama pembelajaran, yang mencerminkan kemampuan siswa untuk menunjukkan empati dan perhatian terhadap orang lain. Antusiasme dalam Mengikuti Materi (AM) juga menjadi salah satu aspek yang diamati, yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terakhir, kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok, yang disebut sebagai Kerja Tim (KT), juga menjadi aspek penting yang diamati dalam penelitian ini.

Setiap indikator sikap sosial dinilai menggunakan skala 1-4, dengan skor maksimum 16. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 15,62, yang masuk dalam kategori A (Sangat Baik). Hampir semua siswa mencapai nilai maksimum 16, menunjukkan bahwa sikap sosial siswa dalam aspek-aspek seperti kepedulian, kerja sama, antusiasme, dan moral berada pada tingkat yang sangat baik.

Kemudian, beberapa siswa, seperti Muhammad Ariyadhul Rezky dan Nurhidayah Azzahra, mendapat nilai lebih rendah di beberapa aspek, namun tetap berada dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan berhasil meningkatkan sikap sosial siswa secara signifikan selama pembelajaran siklus II. Hasil nilai evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Hasil Nilai Evaluasi Pengetahuan Pembelajaran Siswa Siklus II



(KKM 75)

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Adnan Syahrial Daulay	75	85	Lulus
2.	Anifah Naila sari Dlt	75	80	Lulus
3.	Anisah Febriani	75	80	Lulus
4.	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	85	Lulus
5.	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	75	90	Lulus
6.	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	90	Lulus
7.	Muhammad Kamil Tsany	75	80	Lulus
8.	Nur Aisyah Harahap	75	85	Lulus
9.	Nur Auliyah	75	80	Lulus
10.	Nurhidayah Azzahra	75	90	Lulus
11.	Riyan Ardianto	75	80	Lulus
12.	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	85	Lulus
13.	Zulfaedah Sakinah	75	80	Lulus
Jumlah Nilai			1090	Seribu Sembilan Puluh
Rata-Rata			83,846153 8	Delapan Puluh Tiga Koma Delapan Empat

Menurut data pada Tabel 6 menggambarkan hasil evaluasi pengetahuan siswa pada materi "Hidup Lapang dengan Berbagi." Evaluasi ini mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi zakat, sedekah, dan infak setelah pembelajaran menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Selanjutnya, sesuai dengan tabel yang terlihat bahwa semua siswa mencapai nilai di atas KKM (75), dengan rata-rata kelas mencapai 83,85, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik. Beberapa siswa, seperti: Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung dan Muhammad Fatih Arrasyid Srg, memperoleh nilai tertinggi, yaitu 90. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan semua siswa dinyatakan **Lulus** dalam evaluasi ini. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan proyek nyata tampaknya efektif dalam membantu siswa menguasai materi secara mendalam.

Kemudian, refleksi dilakukan setelah melaksanakan tindakan pada Siklus II di SDN 100712 Hapesong Lama dengan materi Hidup Lapang dengan Berbagi



yang mencakup subtema Zakat, Sedekah, dan Infak menggunakan Metode Pembelajaran Kontekstual dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PjBL)*, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh. Refleksi ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain keberhasilan tindakan, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan untuk siklus berikutnya.

Keberhasilan Tindakan pada Siklus II

Pada Siklus II, berbagai upaya perbaikan dari Siklus I sudah diimplementasikan, seperti pemanfaatan waktu yang lebih efektif dan pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Berikut adalah beberapa keberhasilan yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi sikap sosial, terdapat peningkatan yang signifikan pada sikap siswa dibandingkan dengan Siklus I. Peningkatan ini tercermin dari beberapa aspek, yaitu kerja sama tim, antusiasme, kepedulian, dan sikap moral. Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik, saling membantu, dan aktif terlibat dalam diskusi kelompok, baik dalam kegiatan *Problem Based Learning (PBL)* maupun *Project Based Learning (PjBL)*. Kerja tim yang solid ini berkontribusi besar terhadap kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, terutama ketika terlibat dalam proyek berbasis masalah. Peningkatan antusiasme ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dan PjBL berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih mendalam.

Peningkatan juga terjadi dalam aspek kepedulian, di mana siswa lebih peduli terhadap teman-temannya, baik dalam bekerja kelompok maupun membantu siswa yang kurang mengerti materi. Hal ini merupakan peningkatan dari sikap siswa pada Siklus I, di mana beberapa siswa masih cenderung bekerja secara individu. Selain itu, nilai moral siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, di mana mereka lebih menghargai aturan kelas, menghormati guru, serta menjaga etika saat berdiskusi.

Pada aspek pengetahuan, peningkatan yang signifikan juga tercermin dari hasil evaluasi pengetahuan siswa. Seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas



KKM (75), dengan rata-rata kelas mencapai 83,85, yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi zakat, sedekah, dan infak sudah sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dan PjBL, serta metode diskusi dan media audio visual, berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dijelaskan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran kontekstual learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mengaitkan materi zakat, sedekah, dan infak ke dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Hal ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kontekstual learning juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, hasil evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa 8 dari 13 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, dengan rata-rata nilai 75,77. Ini merupakan peningkatan dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 65. Selain itu, rata-rata skor observasi sikap sosial siswa pada siklus pertama mencapai 14,84 (kategori sangat baik), yang mencerminkan peningkatan dalam aspek sosial dan keterlibatan siswa.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran kontekstual learning. Kendala utama adalah ketidakaktifan beberapa siswa dalam diskusi kelompok dan variasi pemahaman materi di antara siswa. Untuk mengatasi kendala ini, solusi yang dapat dilakukan adalah pemberian kegiatan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan peningkatan interaksi serta penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.

Referensi

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta.



- Aqib, Z., & Zainal, A. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 1-10.
- Hamdani. (2011). *Metode Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, W. (2018). *Pembelajaran Kontekstual dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. (2011). *Metode Pembelajaran Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1-10.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

